

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan pemecahan suatu masalah atas apa yang sedang diteliti dalam jangka periode waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan pengumpulan data hingga menguji data agar menemukan hasil yang diinginkan. Tentunya dengan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:19) menjelaskan metode penelitian adalah:

“Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah nuntuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian Bisnis adalah penelitian yang umumnya dilakukan oleh akademisi yang mengkaji keilmuan bisnis seperti bisnis umum, manajemen bisnis, perilaku organisasi, sistem informasi manajemen, dan manajemen operasional.”

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:24) metode penelitian kuantitatif adalah:  
“Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai visibilitas media, digital bank, pengungkapan laporan berkelanjutan, dan tata Kelola (studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023).

Menurut Priadana dan Sunarsii (2021:211) analisis deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.”

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian yang hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari deskriptif dan verifikatif kuantitatif pada penelitian ini untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Menelaah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yang hasilnya akan diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan visibilitas media, digital bank, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan tata Kelola.

Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab dan mengetahui bagaimana variabel visibilitas media, digital bank, terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola pada sektor keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab dan mengetahui seberapa besar pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

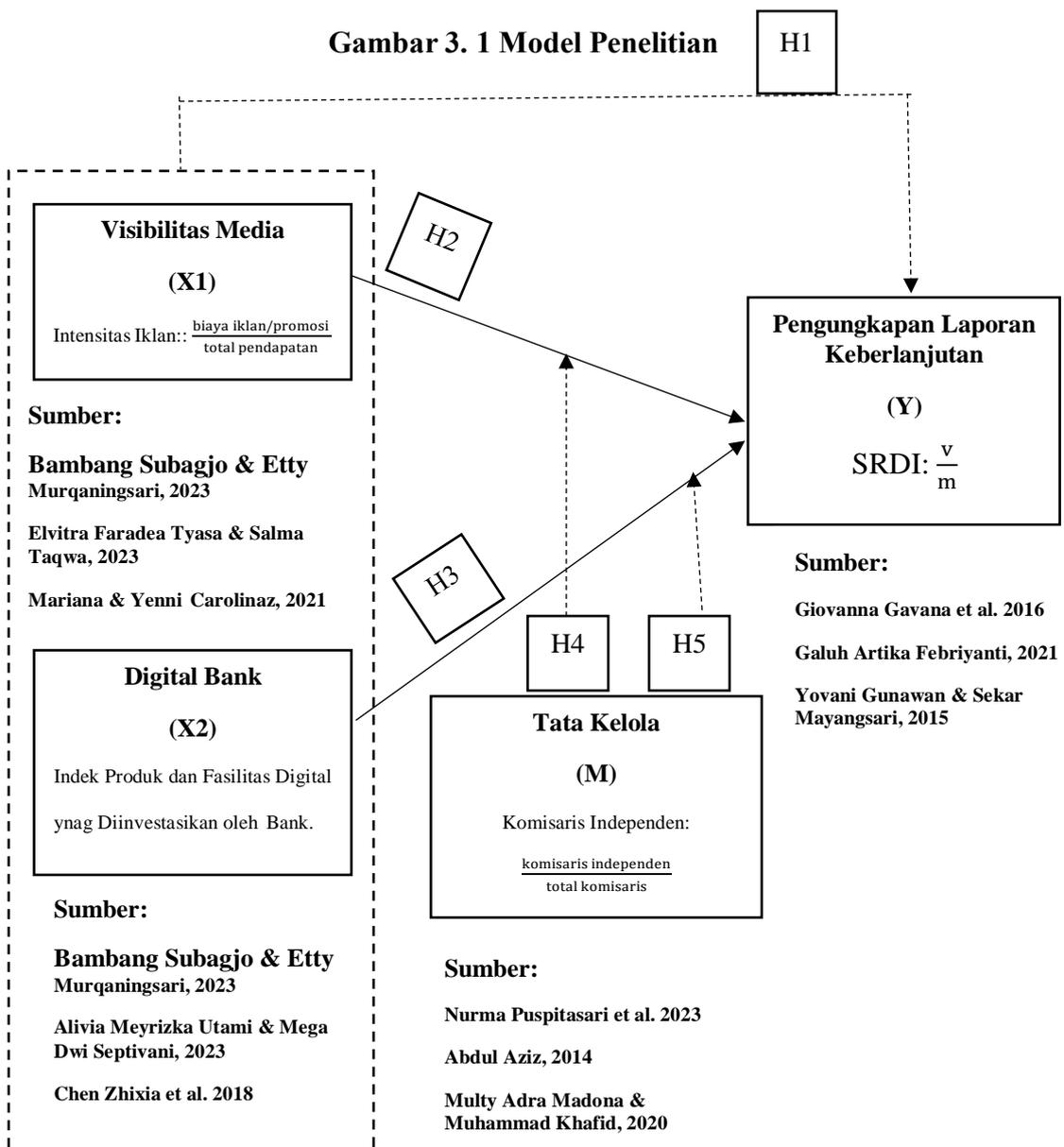
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah visibilitas media (X1), digital bank (X2) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Y), dengan tata Kelola (M) sebagai variabel moderasi (studi pada Perusahaan keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023). Visibilitas media (X1) dan Digital Bank (X2) sebagai variable bebas (independent variable), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y) sebagai variable terikat (dependent variable), dan Tata Kelola (M) sebagai variable moderasi (Moderating variable).

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Visibilitas Media dan Digital Bank terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan dengan tata Kelola sebagai variable moderasi (studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023).

Dalam penelitian ini, ode penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut



### **3.1.4 Unit Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan keberlanjutan pada sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

## **3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Pengertian Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Visibilitas Media, Digital Bank sebagai variabel independent dan Pengungkapan laporan Keberlanjutan sebagai variabel dependen. Dan Tata Kelola sebagai variabel moderasi (Moderating Variable).

Menurut Sugiyono (2022:56) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

#### **3.2.1.1 Variabel Independen**

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:92) dalam penjelasannya mengenai pengertian variable independent adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.

Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.”

Terdapat 2 (dua) variable independent dalam penelitian ini yaitu Visibilitas Media (X1) dan Digital Bank (X2)

## 1. Visibilitas Media (X1)

Menurut Humanisri & Ghozali (2019) visibilitas media adalah:

“Visibilitas Media adalah istilah yang mengacu pada transparansi informasi perusahaan dan tujuannya untuk dikenal oleh publik serta berkomunikasi dengan investor.”

Sedangkan McCarthy dan Perreault (2017) mengemukakan:

“Visibilitas media adalah tingkat kepedulian dan kesadaran publik terhadap suatu merek atau produk. Ini dapat diukur dengan berbagai cara, seperti jumlah tayangan iklan, jumlah sebutan merek di media sosial, dan jumlah pengunjung situs web”

Visibilitas media adalah istilah yang mengacu pada transparansi informasi Perusahaan dan tujuannya yang dikenal oleh public serta berkomunikasi dengan investor (Humanisri & Ghozali, 2019). Untuk mengetahui visibilitas media Perusahaan dapat diukur dengan mencari biaya intensitas iklan yang dikeluarkan Perusahaan (Maryana & Carolina, 2021). Dengan cara mencari biaya iklan atau promosi pada tiap Perusahaan dibagi dengan total pendapatan. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{INTENSITAS IKLAN} : \frac{\text{Biaya iklan/promosi}}{\text{Total Pendapatan}}$$

## 2. Digital Bank (X2)

Menurut Patrick Johnson (2020) digital bank adalah:

“suatu organisasi bisnis yang menawarkan aktivitas perbankan secara fully online yang sebelumnya hanya tersedia di kantor cabang bank saja. “

Menurut WEF (World Economic Forum) (2020) menyatakan bahwa digital bank adalah:

“Lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan hanya melalui saluran digital, sering kali menggunakan teknologi disruptif untuk menawarkan produk dan layanan inovatif.”

Untuk mencari karakteristik indikator Variabel Digital Bank, dapat dicari dengan cara mencari Indeks Produk dan Fasilitas Digital yang Diinvestasikan oleh Bank pada tiap Perusahaan. Dengan cara mengecek ulang pada data annual report pada tiap Perusahaan.

### **3.2.1.2 Variabel Dependen**

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:92) menjelaskan Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah sebagai berikut, variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan ini, Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y). Menurut Global Reporting Initiative (GRI) adalah:

“Komunikasi kinerja organisasi kepada pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.”

Sedangkan menurut Accountability Standards Board (AASB):

“Laporan yang memberikan informasi mengenai permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) suatu entitas yang relevan dengan pemahaman posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas.”

Pada dasarnya, tujuan dari adanya standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk memberikan transparansi kepada para stakeholders atas kinerja perusahaann. Yang pada intinya, pengungkapan ini berisi hal-hal yang memungkinkan suatu organisasi atau Perusahaan untuk melaporkan informasi tentang dampak yang di timbulkan akibat dari adanya Perusahaan tersebut secara konsisten dan kredibel. (GRI, 2021).

Pengukuran sustainability report disclosure ini dapat diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), yang berdasarkan pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap Perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan sustainability report adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{N}{k}$$

Keterangan :

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

N = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

$k$  = Total keseluruhan item

### 3.2.1.3 Variabel Moderasi (Moderating Variabel)

Mengenai penjelasan terkait variable moderasi, menurut Priadana dan Sunarsi (2021:93) adalah sebagai berikut:

“Variabel Moderasi (moderating variable), adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistik namun memengaruhi mutu hubungan antar variabel – variabel tersebut.”

Menurut Indra Surya, dalam Franita (2018:10), menjelaskan bahwa Tata Kelola adalah sebagai berikut:

“Good Corporate Governance merupakan suatu hal pengambilan Keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan kepentingan stakeholders.”

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel moderasi adalah Tata Kelola

(M). Menurut Jogiyanto H.M. dan Willy A. (2011) tata kelola adalah:

“Tata kelola adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau institusi untuk menyusun, merencanakan, menganalisis, dan menetapkan perencanaan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Tata kelola juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Mengetahui hasil secara kuantitatif ataupun secara statistik data atas variable yang di teliti di maksudkan untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable tersebut mempengaruhi variable lainnya. Selain itu, dengan adanya pengukuran ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan penguat atas hasil penelitian yang di lakukan. Dalam hal pengukuran Tata Kelola ini di maksudkan untuk mengukur serta mengetahui seberapa efektif pelaksanaan kebijakan Tata Kelola ini di suatu Perusahaan, khususnya di Perusahaan Finance sub sektor Perbankan. Sementara itu, menurut putra dan Dewayanto (2019) menyatakan bahwa dalam melakukan pengukuran terhadap variable Tata Kelola terdapat indeks Tata Kelola yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur kualitas penerapan kebijakan Tata Kelola. Adapun dalam penelitian ini Variabel Tata Kelola di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independent.

Menurt Iwan (2019), pengukuran Tata Kelola adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atau arahan kepada direksi Perseroan Terbatas (PT). Dewan komisasris ditunjuk sebagai sekelompok orang yang mengawasi kegiatan dan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, Dewan komisaris diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDK: } \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100$$

- b. Kepemilikan Instiusional (KI) diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Saham yang dimiliki oleh intitusi adalah total keseluruhan jumlah saham yang dimiliki oleh organisasi atau Perusahaan lain serta Lembaga pemerintahan. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KI: \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

- c. Kepemilikan Manajerial (KM): diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang dimiliki manajer adalah total keseluruhan jumlah saham yang dimiliki oleh jajaran komisaris dengan direksi Perusahaan. Sementara, jumlah saham yang beredar adalah total saham biasa. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KM: \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

- d. Komite Audit merupakan persentase jumlah anggota komite yang berasal dari luar Perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota komite audit Perusahaan. Untuk mengukur Komite Audit (KA) rumus menghitungnya sebagai berikut:

$$KA: \frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100$$

Sebagai proksi dari Tata Kelola karena pengaruh langsungnya dalam membentuk strategi Perusahaan, praktik manajemen risiko, dan standar etika dalam suatu organisasi. Fungsi pengawasan dewan komisaris, termasuk manajemen risiko, pelaporan keuangan, dan perilaku etis, menjadikannya indikator yang andal untuk mengukur kualitas praktik tata Kelola di Perusahaan. Dengan memeriksa dewan komisaris sebagai proksi untuk variable tata Kelola, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana karakteristik dewan mempengaruhi proses dalam pengambilan Keputusan organisasi, hubungan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan jangka Panjang.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada suatu penelitian, operasionalisasi variable penting untuk dibutuhkan. Karena pada dasarnya operasionalisasi variable ini dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indicator dari masing-masing variable yang ada pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen**

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Visibilitas Media (X1)	Visibilitas Media adalah istilah yang mengacu pada transparansi informasi perusahaan dan tujuannya untuk dikenal oleh publik serta berkomunikasi dengan investor.  (Humanitisri & Ghozali, 2019)	INTENSITAS IKLAN: $\frac{\text{biaya iklan/promosi}}{\text{total pendapatan}}$  (Maryana & Carolina, 2021)	Rasio
Digital Bank (X2)	Digital Bank adalah model bisnis online sepenuhnya yang menawarkan produk dan layanan	Indek Produk dan Fasilitas Digital ynag Diinvestasikan oleh Bank.	Rasio

	perbankan tradisional melalui saluran digital. (Patrick Johnson, 2020)	(Bambang Subagyo & Etty Murwaningsari, 2023)	
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y)	Komunikasi kinerja organisasi kepada pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. (GRI)	SRDI: $\frac{v}{m}$  (Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines, 2013)	Rasio
Tata Kelola (Z)	Tata kelola adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau institusi untuk menyusun, merencanakan, menganalisis, dan menetapkan perencanaan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. (Jogiyanto H.M. dan Willy A, 2011)	Komisaris Independen: $\frac{\text{komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$ Menurut Iwan (2019)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian dapat dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.” (Sugiyono, 2019)

“Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.” (Hendayani, 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Tidak semua populasi yang akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut ini merupakan daftar Perusahaan sub sektor perbankan yang dapat dijadikan populasi:

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC International Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBSI	PT Bank Bisnis International Tbk
15.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk

22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha Internationa Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Natinalnobu Tbk
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah terdapat beberapa data penelitian yang sudah dikumpulkan untuk dijadikan sebagai objek dari penelitian ini. Selanjutnya, akan dipilih beberapa data penelitian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan dipilih beberapa yang memang sesuai dan representative untuk dijadikan sebagai sampel dari penelitian, sehingga nantinya dari adanya sampel penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini. Sementara itu, Menurut Sugiyono (2022:131) dalam penjelasannya mengenai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi.”

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh daftar populasi, tetapi hanya mengambil sebagian populasi saja. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang cukup banyak. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dalam menentukan sampel yang nantinya akan diteliti.

Teknik sampling merupakan suatu cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu teknik probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode nonprobability sampling dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengukuran sampel merupakan Langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Penelitian sampel ini harus mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik sampel yang digunakan adalah purpose sampling, yang merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik purpose sampling digunakan karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang melaporkan annual report secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.

2. Perusahaan yang melaporkan sustainability report secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria diatas, maka Perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal (Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)	47
Pengurangan Kriteria:	
1. Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan annual report secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(36)
2. Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan sustainability report secara berturut-turut pada tahun 2019-2023	(1)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10
Jumlah tahun penelitian	5
Total sampel	50

Berdasarkan kriteria pada table yang dihasilkan terdapat 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 50 total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan:

**Tabel 3. 4 Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk

7.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8.	BTPN	PT Bank BTPN Syariah Tbk
9.	MEGA	Bank Mega Tbk
10.	NISP	PT Bank OCBC NISP

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, Menurut Sugiyono (2022:213) pada penjelasannya mengenai jenis data sekunder adalah sebagai berikut: Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari data annual report Perusahaan Finance subsector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dan juga data sustainability report Perusahaan Finance subsector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan yang diterbitkan oleh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Data-data tersebut diambil dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , dari masing-masing Perusahaan terkait dan buku-buku literatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan data**

Untuk menunjang kebutuhan data dalam penelitian ini, mengenai metode yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, dan mengomentari jurnal, buku, berita, ekonomi, dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka literatur. Materi sebagai landasan teori. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian membuka laporan keuangan masing-masing Perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode yang telah ditentukan.

### 1.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah

“Kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata Kelola sebagai variabel moderasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Visibilitas Media dan Digital Bank terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Tata Kelola sebagai Variabel moderasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata-rata). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mencari nilai dari variable X (Pengaruh Visibilitas Media dan Digital Bank), dan variable Y (Pengungkapan Laporan Keberlanjutan), serta variable moderasi M (Tata Kelola). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\left(\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{\text{Jumlah Kelas}}\right)$
4. Menentukan setiap rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun secara lebih jelas mengenai variable-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

## 1. Kriteria penilaian Visibilitas Media

Untuk menentukan kriteria penilaian Visibilitas Media, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report dari setiap perusahaan keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Menentukan biaya iklan atau promosi pada tiap perusahaan
- c. Menentukan total pendapatan pada tiap perusahaan
- d. Menentukan Intensitas Iklan dengan cara membagi biaya iklan atau promosi dibagi dengan total pendapatan
- e. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Visibilitas Media**

Batas bawah (niali minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sanagat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

## 2. Kriteria penilaian Digital Bank

Untuk menentukan kriteria penilaian Digital Bank, dapat dilihat dari Indek Produk dan Fasilitas Digital yng Diinvestasikan oleh Bank kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report dari setiap perusahaan keuangan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Menentukan indeks produk pada tiap perusahaan
- c. Menentukan fasilitas digital yang diinvestasikan oleh Bank
- d. Menentukan kriteria sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, sangat tidak lengkap.
- e. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Digitas Bank**

Batas bawah (niali minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sanagat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

### 3. Kriteria penilaian pengungkapan laporan keberlanjutan

Untuk menentukan kriteria penilaian sustainability report disclosure, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan sustainability report perusahaan keuangan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari 138 item.

- c. Menentukan sustainability report disclosure dengan rumus SRDI (Sustainability Report Disclosure Index) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item total GRI yaitu (138 item).
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria.
- f. Menbuat Kesimpulan

**Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Sustainability Report Disclosure**

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Sangat Rendah
20,01 - 40,00	Rendah
40,01 – 60,00	Cukup
60,01 – 80,00	Tinggi
80,01 – 100,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2022)

4. Kriteria penilaian tata Kelola (TATA KELOLA)

Untuk menentukan kriteria penilaian Tata Kelola, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh annual report dari setiap perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Menentukan skor item yang di ungkapkan

- c. Menentukan selisih maksimum dan minimum = 
$$\left(\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{\text{Jumlah Kelas}}\right)$$
- d. Menentukan kriteria sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, sangat tidak lengkap.
- e. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Tata Kelola**

Batas bawah (niali minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sanagat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata Kelola sebagai variabel moderasi.

#### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, uji mormalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independent dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Apakah data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali 2013:160). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan Keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka profitabilitasnya, yaitu:

- a. Jika profitabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika profitabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apkaah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidaak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:234) bahwa:

“model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independent yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang Kembali.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat melihat pada besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi, jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1, maka terdapat multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dalam model regresi di mana varian residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) tidak sama untuk setiap pengamatan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karen data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser yang juga dikenal sebagai uji Park, adalah salah satu metode uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat kondisi heteroskedastisitas dalam model regresi linier. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas Tingkat kepercayaan 5%.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) dalam model regresi linier. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketergantungan antara residual pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Ghozali menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). (Ghozali, 2015).

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independent (bebas) lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2017:188) pengertian analisis regresi linear berganda adalah “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independent dimanipulasi (dirubah-rubah).”

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.M + \beta_4 X_2.M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

$\alpha$  : Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Variabel (Regresi)

X1 : Visibilitas Media

X2 : Digital Bank

M : Tata Kelola

$\varepsilon$  : Kesalahan residual

### 3.5.4 Moderate Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Menurut Sugiyono, 2022:39). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengukur apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Ghozali, (2018:227) *Moderate Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola yang diproksikan dengan komisaris independen dalam memoderasi Visibilitas media dan Digital Bank terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon$
2.  $Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 M + \varepsilon$
3.  $Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 M + \beta_4 X1 * M + \beta_5 X2 * M + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Visibilitas Media

X2 = Digital Bank

M = Tata Kelola

X1\*M = Interaksi antara Return on Equity dengan ukuran perusahaan

DKI\*UK = Interaksi antara Dewan Komisaris Independen dengan ukuran perusahaan

X2\*M = Interaksi antara Komite Audit dengan ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.5.5 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independent, yaitu Visibilitas Media dan Digital Bank, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai Variabel Dependen. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment ( $r$ ). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungann variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment ( $r$ ).

Menurut Sugiyono (2017:228), Adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = variabel independen

y = variabel dependen

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi ( $r$ ) dengan nilai koefisien berada dalam interval  $-1 \leq r \leq +1$  yaitu dengan ketentuan  $r$  adalah sebagai berikut:

1. Bila  $r = 1$  atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.
3. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

*Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:248)

### 3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squared, adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi linier. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat presentase pengaruh visibilitas media (X1) dan digital bank (X2) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Y). menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen Visibilitas Media dan Digital Bank terhadap variabel dependen Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan tata Kelola sebagai variabel moderasi. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan penetapan hipotesis nol

( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

### 3.5.6.1. Analisis Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh visibilitas media dan digital bank sebelum dan sesudah dimoderasi oleh tata Kelola terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain dianggap konstan. (Sugiyono, 2014:250). Pada akhirnya akan diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017:248) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi t

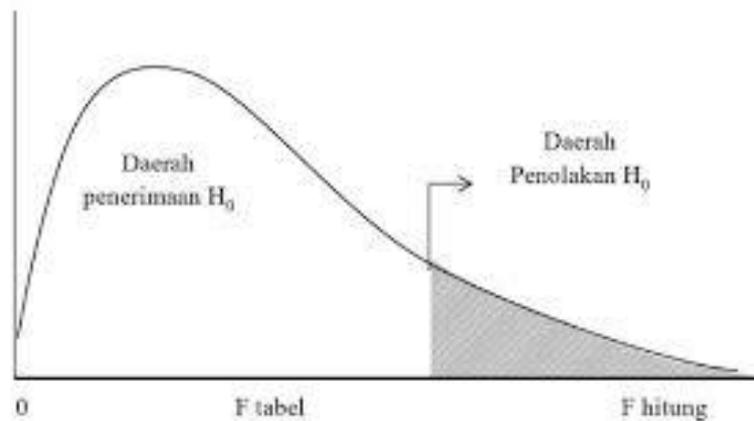
n = jumlah data

r = koefisien korelasi parsial

$r^2$  = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t table dengan menggunakan Tingkat kesalahan 0,05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$



**Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_{01} : \beta_1 = 0$  : Visibilitas Media tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

Ha1 :  $\beta_1 \neq 0$  : Visibilitas Media berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Ho2 :  $\beta_2 = 0$  : Digital Bank tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

Ha2 :  $\beta_2 \neq 0$  : Digital Bank berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

2. Ho1 :  $\beta_{ym1} = 0$  : Tata Kelola tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara Visibilitas media terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

Ha 1 :  $\beta_{ym1} \neq 0$  : Tata Kelola berpengaruh dalam hubungan Visibilitas media terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

3. Ho1 :  $\beta_{ym2} = 0$  : Tata Kelola tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara Digital Bank terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

Ha 1 :  $\beta_{ym2} \neq 0$  : Tata Kelola berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara Digital Bank terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

### **3.5.6.2 Analisis Uji f**

Menurut Ghozali (2021:148), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model regresi dapat digunakan. Pada penelitian ini uji f dilakukan untuk menguji pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap Pengungkapan laporan keberlanjutan

dengan Tata Kelola sebagai variabel moderasi pada subsector perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023. kriteria pengambilan keputusan untuk uji f adakah sebagai berikut:

- jika profitabilitas  $f < 0,05$  maka variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- jika profitabilitas  $f > 0,05$  maka variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (uji satu arah) yang dapat dilihat dibawah ini:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fhitung = nilai uji f

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan Tingkat dignifikan sebesar 0,05 atau 5%

1. Jika signifikasi  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel indepenen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika signifikasi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel indepenen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tarif signifikan 5%.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, Adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ : tidak berpengaruh

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ : terdapat pengaruh

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.